

MEMBANGUN LITERASI UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN KEBANGSAAN

Oleh

Sofiyya Mir'atul Laila, Septi Wahyuni

Abstrak

Era digital yang semakin berkembang, minat literasi di Indonesia menunjukkan angka yang memprihatinkan, dengan Indonesia menempati posisi kedua terendah dalam indeks literasi dunia menurut UNESCO. Literasi memegang peranan penting dalam memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, serta membentuk identitas nasional. Membangun literasi di Indonesia memerlukan peran aktif dari keluarga, pendidikan, dan penerbit. Keluarga dapat menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, sementara sekolah dengan perpustakaan yang baik dapat mendukung minat baca siswa. Namun, tantangan besar muncul akibat penyebaran buku bajakan yang merugikan penulis dan kualitas literasi itu sendiri. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial memunculkan tantangan baru dalam literasi digital, termasuk penyebaran hoaks yang dapat merusak pemahaman kebangsaan. Literasi digital yang baik dapat memperkuat pemahaman budaya, sejarah, dan nilai kebangsaan, serta membantu masyarakat memilah informasi dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk terus memperkuat literasi secara menyeluruh guna membangun bangsa yang lebih inklusif, bersatu, dan teredukasi.

Kata Kunci : Literasi Digital, Minat Baca, Membangun Bangsa, Kebangsaan.

Abstract

The rapidly advancing digital era, literacy interest in Indonesia shows concerning numbers, with the country ranking second to last in the world's literacy index according to UNESCO. Literacy plays a crucial role in understanding history, culture, and national values, as well as in shaping national identity. Building literacy in Indonesia requires active involvement from families, educational institutions, and publishers. Families can instill reading habits from an early age, while schools with well-equipped libraries can support students' interest in reading. However, a significant challenge arises from the spread of pirated books, which harm both authors and the quality of literacy. Furthermore, the development of technology and social media introduces new challenges in digital literacy, including the spread of hoaxes that can damage the understanding of national identity. Good digital literacy can strengthen the understanding of culture, history, and national values, while helping society to wisely sift through information. Therefore, it is essential for the government, society, and educational institutions to continually strengthen literacy in a comprehensive manner to build a more inclusive, united, and educated nation.

Keywords: Digital Literacy, Reading Interest, Nation Building, Nationalism

Latar Belakang Masalah

Zaman yang serba maju ini, semua sangat tahu bahwa sosial media sungguh telah merajalela. Banyak anak bangsa di zaman sekarang yang kekurangan minat literasi bahkan UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, yang berarti minat literasi bangsa Indonesia sangat rendah, padahal literasi sangat penting untuk pemahaman kebangsaan, literasi memungkinkan individu untuk memahami sejarah, budaya dan nilai-nilai luhur bangsa, melalui literasi juga masyarakat dapat mengenal dan memahami aspek yang membentuk identitas nasional seperti bahasa, adat istiadat, dan simbol-simbol negara. Membangun literasi tentu saja sangat penting bagi kepentingan bangsa kita, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangun literasi, seperti menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, tentu saja orangtua sangat berperan penting disini, para orang tua bisa memulai dengan membacakan buku-buku dongeng saat anak-anak mereka masih kecil dan memberikan bacaan sesuai dengan batas umur mereka, tentunya dengan pengawasan yang baik. Orang tua juga dapat menambahkan peraturan kepada anak-anaknya, misalnya, satu hari 3 sampai 5 halaman, itu sangat berpengaruh terhadap minat baca anak-anak, jika memang awalnya anak-anak akan terpaksa pasti akhirnya akan terbiasa juga dan menganggap bahwa membaca adalah sahabat sang anak. Literasi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman kebangsaan di tengah masyarakat. Sebagai sebuah kemampuan dasar, literasi tidak hanya sebatas keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas terhadap informasi, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks Indonesia yang beragam, literasi menjadi kunci utama dalam membentuk masyarakat yang kritis, berpikir analitis, serta memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan terhadap pemahaman kebangsaan semakin kompleks. Informasi yang tersebar luas, baik melalui media sosial maupun platform digital lainnya, sering kali tidak terverifikasi dan dapat menimbulkan disinformasi serta polarisasi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, literasi yang kuat dapat membantu individu untuk memilah informasi yang benar, memahami sejarah dan nilai-nilai kebangsaan, serta mengembangkan sikap toleransi dan persatuan.

Membangun literasi untuk memperkuat pemahaman kebangsaan harus dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan formal dan nonformal, gerakan literasi di masyarakat, serta peran aktif media dalam menyajikan konten yang edukatif dan inspiratif. Dengan meningkatkan

literasi, diharapkan setiap individu mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, menghargai keberagaman, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang lebih maju dan berkeadaban. Dengan demikian, penting untuk terus mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung penguatan literasi dalam masyarakat. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas literasi, serta masyarakat luas menjadi faktor kunci dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman kebangsaan yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pentingnya Literasi dalam Membentuk Identitas Kebangsaan

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas kebangsaan suatu bangsa. Lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi mencakup pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menjadi landasan kebangsaan. Dengan memiliki literasi yang baik, individu dapat mengenali dan memahami jati diri bangsanya, sehingga mampu menjaga serta memperkuat persatuan dan kesatuan nasional. Era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, masyarakat dihadapkan pada berbagai informasi yang dapat memengaruhi cara pandang terhadap kebangsaan. Literasi yang kuat membantu individu dalam memilah dan menganalisis informasi yang benar, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau narasi yang dapat melemahkan semangat nasionalisme. Selain itu, literasi juga memungkinkan seseorang untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah bangsa, memahami perjuangan para pahlawan, serta menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan literasi kebangsaan. Kurikulum yang berbasis sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasionalisme dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap identitas bangsanya. Selain itu, gerakan literasi di lingkungan masyarakat, seperti diskusi publik, seminar, dan penyediaan bahan bacaan berkualitas, juga menjadi upaya strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan. Dengan demikian, literasi yang kuat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan wawasan individu tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk identitas kebangsaan yang kokoh. Masyarakat yang memiliki kesadaran literasi tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari bangsa yang berdaulat dan berbudaya.

Lingkungan pendidikan sangat penting bagi pembangunan literasi, karena lingkungan pendidikan merupakan yang ke 2 setelah lingkungan keluarga. Sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar dan membaca, perpustakaan sekolah adalah bagian terpenting dari pembangunan minat literasi, dengan adanya perpustakaan sekolah, para peserta didik dapat berkunjung dan membaca buku setiap harinya, tentu saja perpustakaan sekolah juga harus menyediakan buku buku yang menarik selain buku pelajaran tentunya. Sekolah juga dapat membuat peraturan setiap anak meminjam 1 buku dalam seminggu, mungkin ini memang kurang efektif, tapi bagi sebagian anak pasti akan merasa sangat di sayangkan jika buku yang mereka pinjam tidak mereka baca.

Selanjutnya kontribusi Penerbit sangat berjasa dalam hal ini, namun sangat di sayangkan, di zaman ini banyak buku buku bajakan yang beredar, buku bajakan adalah buku buku yang di cetak secara ilegal dan di edarkan dengan harga yang lebih murah tapi tentunya dengan kualitas yang buruk. Karena adanya hal ini banyak penulis penulis buku yang merasa kecewa dan di rugikan, mungkin dengan adanya fenomena ini pemerintah dapat lebih memperketat UU Tentang pelanggaran hak cipta ini, jika para penulis mogok menulis dengan semua kekecewaan ini, apakah anak bangsa dapat membangun literasi yang baik. Bahkan dunia bajak membajak ini pun sudah merambah ke media sosial melalui buku buku yang di terbitkan secara pdf. Harapan Penulis tentunya ingin karyanya lebih di apresiasi dan tidak ada tindakan pemalsuan, dengan ini pemerintah seharusnya bisa memperketat UU Pelanggaran hak cipta dan memberikan hukuman yang setimpal bagi para pembajak supaya para pembajak ini jera dan penulis bisa fokus untuk menulis karya mereka dan para anak bangsa dapat membaca buku yang berkualitas. Bangsa yang berkualitas di dapatkan dari bacaan yang berkualitas.

Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Kebangsaan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi kebangsaan, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, serta nilai-nilai nasionalisme. Melalui pendidikan, masyarakat dapat dibekali dengan pengetahuan yang benar dan objektif mengenai identitas bangsanya, sehingga mampu membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bernegara. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan literasi kebangsaan kepada peserta didik. Mata pelajaran seperti sejarah, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia berperan dalam

membentuk wawasan kebangsaan yang kuat. Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi dan analisis kritis terhadap isu-isu kebangsaan dapat membantu siswa memahami tantangan yang dihadapi bangsa serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam memajukan negara.

Selain di lingkungan sekolah, pendidikan literasi kebangsaan juga harus diperkuat melalui berbagai kegiatan di luar kelas, seperti seminar kebangsaan, program literasi di perpustakaan, serta diskusi komunitas. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan literasi kebangsaan. Teknologi dan media digital juga dapat dimanfaatkan untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap materi-materi edukatif tentang kebangsaan. Dengan pendidikan yang berbasis literasi kebangsaan, diharapkan generasi muda memiliki pemahaman yang lebih baik tentang identitas nasional, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang menjaga keberagaman, memperkuat persatuan, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang lebih maju dan berdaulat. Masa dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dapat memberikan dampak positif serta negatif. Penggunaan teknologi yang kurang bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, serta tergerusnya nilai-nilai kebangsaan. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan platform digital.

Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah Disinformasi

Era digital yang berkembang pesat, arus informasi semakin mudah diakses oleh masyarakat. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan besar, yaitu maraknya disinformasi atau penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam mencegah dampak negatif dari disinformasi serta membangun masyarakat yang lebih kritis dan cerdas dalam mengonsumsi informasi. Salah satu strategi utama dalam penguatan literasi digital adalah edukasi mengenai cara memilah dan memverifikasi informasi. Masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengecek sumber berita, membandingkan informasi dari berbagai platform terpercaya, serta mengenali tanda-tanda hoaks, seperti judul sensasional atau klaim tanpa bukti yang jelas.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi digital. Misalnya, pemanfaatan aplikasi pengecek fakta, algoritma deteksi hoaks, serta kampanye edukatif melalui media sosial dapat membantu masyarakat lebih waspada terhadap informasi yang beredar. Peran media dan jurnalisme yang bertanggung jawab juga sangat penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pendidikan formal maupun nonformal harus turut serta dalam penguatan literasi digital. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan analisis media kepada siswa agar mereka lebih mampu memahami, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dengan bijak. Dengan strategi yang tepat dan keterlibatan berbagai pihak, literasi digital yang kuat dapat membantu masyarakat menghindari jebakan disinformasi. Hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya ekosistem informasi yang lebih sehat, meningkatkan kesadaran kebangsaan, serta memperkuat persatuan dalam kehidupan bernegara.

Peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman kebangsaan

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kebangsaan di era digital, karena membantu masyarakat untuk memilah informasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan negara serta membangun wawasan kebangsaan yang kuat. Beberapa kontribusi literasi digital dalam meningkatkan pemahaman kebangsaan yaitu:

1. Pemahaman budaya dan sejarah bangsa

Dengan berkembangnya akses informasi, berbagai hal dapat diakses dengan mudah salah satunya pengetahuannya mengenai budaya dan sejarah bangsa. Dengan hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terutama kepada generasi penerus yang sudah mulai tergerus pengetahuan kebangsaan nya.

2. Menyaring informasi untuk menghindari hoaks

Banyak sekali fenomena pada jaman sekarang, anak muda maupun orang tua yang termakan berita hoaks, hal ini karena kurangnya dalam mengakses informasi serta tidak bijak dalam memilah informasi atau berita yang benar. Hal ini perlu adanya pemahaman yang kuat mengenai literasi agar memungkinkan masyarakat untuk memverifikasi kebenaran informasinya yang beredar.

3. Memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui media sosial

Adanya kemampuan literasi digital, dapat memberikan edukasi melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dll. Literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukatif, serta menghindari penggunaan yang dapat memicu perpecahan atau polarisasi sosial.

4. Mendorong keaktifan audiens literasi digital

Literasi digital mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam memberikan pendapat maupun mengikuti diskusi yang ada pada platform online untuk menambah pengetahuan mereka, terutama pengetahuan mengenai kebangsaan.

Perkembangan teknologi dan media sosial membuat masyarakat lebih mudah berkomunikasi dan mencari info dengan cepat. Masyarakat bisa mengakibatkan informasi hanya dengan sekali tekan, dengan hal itu menyebabkan banyak sekali berita hoaks yang beredar dan mempengaruhi masyarakat, hal ini perlu dilakukan edukasi maupun panduan dalam meningkatkan literasi digital secara bijak. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat akan lebih mampu menghindari dampak negatif dari dunia maya, dan lebih fokus pada membangun bangsa yang lebih inklusif dan bersatu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan literasi digital sebagai bagian dari pembangunan kebangsaan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Membangun literasi untuk memperkuat pemahaman kebangsaan merupakan langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, kritis, dan memiliki kesadaran nasionalisme yang tinggi. Literasi, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga mencakup literasi digital, sejarah, dan budaya, menjadi fondasi utama dalam memahami identitas dan nilai-nilai kebangsaan.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi yang kuat membantu masyarakat dalam memilah informasi yang benar serta menghindari disinformasi yang dapat melemahkan semangat persatuan. Melalui pendidikan formal dan nonformal, serta peran aktif media dan komunitas literasi, kesadaran kebangsaan dapat terus ditanamkan dan diperkuat di berbagai lapisan masyarakat.

Maka sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, media, serta masyarakat luas sangat diperlukan dalam membangun literasi yang berorientasi pada penguatan pemahaman kebangsaan. Dengan meningkatkan literasi, bangsa Indonesia akan semakin kokoh dalam menghadapi tantangan zaman, menjaga persatuan dalam keberagaman, serta berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Anshori, M. (2020). *Pendidikan Literasi dan Penguatan Karakter Kebangsaan*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Arifin, Z. (2019). *Literasi Digital dan Tantangan Era Globalisasi*. Yogyakarta: Media Literasi.
- Fauzi, A. (2021). *Strategi Penguatan Literasi dalam Masyarakat Multikultural*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Kurniawan, R. (2018). *Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Kebangsaan*. Malang: EduPress.
- Santoso, B. (2022). *Literasi Sejarah sebagai Pondasi Identitas Nasional*. Surabaya: Literasi Bangsa.
- Sari, D. (2021). *Media dan Literasi Kebangsaan di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Komunikasi.
- Yulianti, T. (2020). *Pendidikan Karakter dan Literasi Kebangsaan dalam Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Kebijakan Penguatan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Widodo, A. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah untuk Membangun Kesadaran Nasionalisme*. Semarang: EduMedia.
- Hidayat, M. (2023). *Literasi Digital dan Pencegahan Hoaks dalam Konteks Kebangsaan*. Bandung: Teknolitera.